

Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Dalam Kehamilan Di UPTD Puskesmas Berojaya Timur Kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024

Delis Suana¹, Bina Aquari², Sedy Pratiwi Rahmadhani³, Erma Puspita Sari⁴

Universitas Kader Bangsa^{1,2,3,4}

Informasi Artikel :

Diterima : 11 April 2025

Direvisi : 15 Mei 2025

Disetujui : 30 Mei 2025

Diterbitkan : 21 Juni 2025

*Korespondensi Penulis :

suanadeli1603@gmail.com

ABSTRAK

Anemia yaitu kondisi rendahnya kadar hemoglobin di dalam darah. Hemoglobin adalah protein di dalam sel darah merah yang tugasnya membawa oksigen ke sel-sel di dalam tubuh (dr. Yasjudan Rastrama Putra, 2022). Anemia pada kehamilan adalah kondisi tubuh dengan kadar hemoglobin dalam darah < 11 g/dL% pada trimester I dan III atau kadar HB < 10,5 g/DL % pada trimester II (Endhang Kusumastuti, 2022). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia dalam kehamilan di UPTD Puskesmas Berojaya Timur tahun 2024. Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kejadian anemia dalam kehamilan yaitu usia ibu hamil, umur kehamilan, tingkat pendidikan yang juga mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu hamil, paritas, serta tingkat kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi obat penambah darah (Fe). Penelitian ini adalah merupakan penelitian yang bersifat *survey analitik* dengan pendekatan ini dilakukan dengan cara *Cross Sectional*. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan mei-juni 2024 di UPTD Puskesmas Berojaya Timur. Dari data survey pendahuluan peneliti di UPTD Puskesmas Berojaya Timur pada bulan Januari – April 2024 jumlah ibu hamil berjumlah 330 orang. Populasi merupakan keseluruhan objek yang diteliti (Alini, 2021) yang berjumlah 330. Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan rumus slovin sehingga didapat jumlah sampel 181 responden. Data dianalisis dengan uji *Chi-Square*. Analisa univariat didapatkan Tidak Anemia berjumlah 120 responden (66,3%) lebih besar dari anemia berjumlah 61 responden (33,7%). Hasil analisa bivariat didapatkan bahwa ada hubungan bermakna antara kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dimana nilai (*P-Value* = 0.010), ada hubungan bermakna antara paritas dimana nilai (*P-Value* = 0.019), ada hubungan bermakna antara pengetahuan dimana (*P-Value*=0,001) terhadap anemia dalam kehamilan. Kesimpulan ada hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe, paritas dan pengetahuan dengan kejadian anemia dalam kehamilan. Diharapkan para pengambil kebijakan untuk menyusun penanganan anemia dalam kehamilan.

Kata Kunci : Anemia dalam Kehamilan

ABSTRACT

Anemia is a condition of low hemoglobin in the blood. Hemoglobin is a protein in red blood cells that carries oxygen to cells in the body (Dr. Yasjudan Rastrama Putra, 2022). Pregnancy anemia is a condition of the body with hemoglobin levels in the blood < 11 g/dL% in trimesters I and III or HB levels < 10.5 g/DL% in Trimester II. (Endhang Kusumastuti, 2022). The objective of this study is to identify the factors associated with the occurrence of anemia in pregnancy in UPTD Puskesmas Berojaya East 2024. Other factors that can influence anemia occurrence in pregnant mothers

are the age of the pregnant mother, age of pregnancies, the level of education that also affects the knowledge level of pregnant women, parity, as well as the rate of compliance of mothers in the consumption of blood enhancement drugs (Fe). This research is an *analytical survey* with this approach carried out in a *cross sectional* way. The research was

conducted in May-June 2024 at Puskesmas Berojaya Eastern UPTD. According to preliminary survey data of researchers at UPTD Puskesmas Berojaya East in the month of January – April 2024 the number of pregnant mothers amounts to 330 people. The population is the total of the objects studied (Alini, 2021) which amounts to 330. The sample of this study was taken using the Slovene formula so that the total sample was 181 respondents. Data analyzed with the *Chi-Square* test. Univariate analysis obtained No Anemia of 120 respondents (66.3%) greater than anemia of 61 respondents (33.7%). The results of the bivariate analysis showed that there was a meaningful relationship between consumption of tablets Fe where value (*P-Value* = 0.010), there was meaningful relation between parity where value (0.019), there is meaningful connection between knowledge where (*P - Value*=0,001) to anemia in pregnancy. It is expected that policymakers will develop treatment for anemia in pregnancy.

Keywords: *Anemia in Pregnancy*

PENDAHULUAN

Anemia merupakan masalah gizi yang perlu mendapat perhatian dan menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia yang dapat dialami oleh semua kelompok umur mulai dari Balita, remaja, ibu hamil sampai usia lanjut. Anemia dapat disebabkan oleh berbagai hal antara lain defisiensi zat besi, defisiensi vitamin B12, defisiensi asam folat, penyakit infeksi, faktor bawaan dan pendarahan. (Siregar and Rambe, 2022)

World Health Organization (WHO) pun telah merekomendasikan bahwa pada tahun 2025 target pengurangan prevalensi anemia menjadi 50% pada wanita dengan usia reproduktif. Hal ini sejalan dengan target SDGs (*Sustainable Development Goals*) target AKI adalah 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Anemia memiliki dampak negatif bagi ibu hamil dan bayi, yaitu abortus plasenta, preeklamsia, *Premature RUPTDure of Membrane* (PROM), Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Hal ini tentunya berhubungan peningkatan mortalitas dan morbiditas ibu hamil dan bayi di mana menjadi penyebab utama kedua kematian ibu sekitar 12.8% dari kematian ibu karena anemia. (Avindharin and Utari, 2022)

Berdasarkan hasil data Riskesdas 2022, presentase anemia dalam kehamilan mengalami peningkatan selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2017 sampai tahun 2022. Pada Riskesdas tahun 2017

sebesar 37,15% sedangkan hasil Riskesdas 2022 telah mencapai 48,9% sehingga dapat disimpulkan selama 5 tahun terakhir masalah anemia dalam kehamilan telah meningkat sebesar 11,8%. Dari data tahun 2022, jumlah ibu hamil yang mengalami anemia paling banyak pada usia 15-24 tahun sebesar 84,6%, usia 25- 34 tahun sebesar 33,7%, usia 35- 44 tahun sebesar 33,6%, dan usia 45-54 tahun sebesar 24%. Prevalensi anemia dan risiko kurang energi kronis pada perempuan usia subur sangat mempengaruhi kondisi kesehatan anak pada saat dilahirkan termasuk berpotensi terjadinya berat badan lahir rendah (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, pada tahun 2020 cakupan ibu hamil yang mendapatkan tablet tambah darah sebanyak 89,4%, pada tahun 2021 mengalami penurunan yaitu 89% (Dinkes Sumsel, 2021). Pada tahun 2022 ibu hamil yang mendapatkan tablet tambah darah sebanyak 92,2%, pada tahun 2023 orang. (Dinkes Sumsel, 2023)

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Banyuasin, pada tahun 2019 ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 1.359 orang, pada tahun 2020 ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 1.425 orang, pada tahun 2021 ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 1.327 orang, pada tahun 2022 ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak

1.049 orang, pada tahun 2023 ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 562 orang. (Dinkes Muba, 2023)

Anemia lebih sering dijumpai dalam kehamilan karena dalam kehamilan kebutuhan akan zat-zat makanan bertambah dan terjadi perubahan-perubahan dalam darah dan sumsum tulang. Anemia pada umumnya terjadi di seluruh dunia, terutama di negara berkembang, pada kelompok sosial ekonomi rendah, meliputi pendidikan, pekerjaan pendapatan. Pada kelompok dewasa terjadi pada wanita usia reproduksi, terutama wanita hamil dan wanita usia reproduksi, terutama wanita hamil dan wanita menyusui karena banyak pengalaman defisiensi Fe. (Azizah et al, 2024)

Tablet tambah darah yang mengandung zat besi memiliki peran vital terhadap pertumbuhan janin, saat hamil asupan zat besi harus ditambah mengingat selama kehamilan volume darah pada tubuh ibu meningkat. Sehingga, untuk dapat memenuhi kebutuhan ibu dan menyuplai makanan serta oksigen pada janin melalui plasenta, dibutuhkan asupan zat besi yang lebih banyak. (Agnes Kusumasari *et al.*, 2021)

Kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi zat besi selama kehamilan tidak bisa terpisahkan dari tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh ibu hamil. Pengetahuan mengenai pentingnya mengonsumsi zat besi dan pengetahuan ibu hamil mengenai efek samping dapat menjadi penyebab kurangnya kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi dengan benar sehingga tujuan pemberian tablet tersebut tidak tercapai. (Anggraini, Lubis and Azzahroh, 2022)

Hasil penelitian (Agnes Kusumasari *et al.*, 2021) menyimpulkan bahwa ada beberapa ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi Tablet zat besi dengan alasan tidak hanya lupa mengonsumsi Tablet zat besi secara teratur, tetapi juga tidak mengetahui pentingnya mengonsumsi Tablet zat besi. Ibu hamil mengatakan bahwa merasa mual saat mengonsumsi Tablet zat besi. Hal ini disebabkan oleh minimnya informasi yang diperoleh ibu hamil dan minimnya sarana komunikasi antara ibu hamil dengan tenaga kesehatan yang memadai dalam berbagi informasi untuk hamil.

Penelitian (Solomon, Sema and Menberu, 2021) menyatakan bahwa ibu hamil yang memiliki frekuensi ≥ 4 kunjungan ANC tiga kali lebih mungkin untuk mematuhi suplementasi asam folat dan zat besi dibandingkan dengan mereka yang memiliki 2-3 kunjungan ANC (AOR = 3,15; 95% CI: 1,16-9,05). Ibu yang mendapat saran tentang suplementasi asam folat dan zat besi 3 kali lebih mungkin untuk mematuhi suplementasi asam folat dan zat besi daripada mereka yang tidak mendapatkan saran tentang suplementasi asam folat dan zat besi (AOR = 3,12; 95% CI: 1,15-5,29). (Solomon, Sema and Menberu, 2021)

Ibu dengan paritas tinggi yaitu ibu yang mengalami kehamilan dan persalinan secara berulang memiliki risiko tinggi terkena anemia. Hal ini disebabkan oleh penggunaan cadangan besi tubuh yang berlebihan selama kehamilan, Penelitian ini menunjukkan bahwa kebanyakan ibu adalah multipara. Kehamilan dan persalinan yang terjadi secara berulang bisa menyebabkan kerusakan pada pembuluh darah. Sementara itu, pembuluh darah dan dinding uterus juga dapat terhambat yang mempengaruhi mobilitas sirkulasi nutrisi ke janin. (Laturake, Nurbaya and Hasnita, 2022)

Pengetahuan ibu mempengaruhi pengambilan keputusan dan dapat mempengaruhi perilaku ibu. Seorang ibu yang mempunyai pengetahuan nutrisi yang baik dapat memastikan nutrisi yang tepat. Ini terutama benar jika ibu sedang kesal dan lapar karena tidak ingin kenyang. Bahkan dalam keadaan ini, jika ibu memiliki pengetahuan yang cukup, dia akan berusaha memenuhi kebutuhan nutrisi bayi. Dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil terkait gizi seimbang bisa dilakukan dengan kegiatan kelas ibu hamil. (Sari and Khairiah, 2022)

Pengetahuan mengenai anemia selama kehamilan mempunyai kontribusi untuk berperilaku dalam menjaga kesehatan agar terhindar dari anemia. Hal tersebut dikarenakan pengetahuan merupakan hal yang mendasar terbentuknya sebuah tindakan untuk menjaga kesehatan dari anemia selama kehamilan. (Azizah et al, 2024)

Jika dilihat dalam lima tahun terakhir, pada tahun 2019 ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 1.359 orang, pada tahun 2020 ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 1.425 orang, pada tahun 2021 ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 1.327 orang, pada tahun 2022 ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 1.049 orang, pada tahun 2023 ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 562 orang. (Dinkes Muba, 2023)

Data dari Dinas Kesehatan Musi Banyuasin, pada tahun 2021 jumlah ibu hamil anemia 1.327 orang, pada tahun 2022 jumlah ibu hamil anemia 1.049 orang dan pada tahun 2023 ibu hamil anemia berjumlah 562 orang.

Dari data survey pendahuluan peneliti di UPTD Puskesmas Berojaya Timur tahun 2021 ibu hamil anemia berjumlah 25 orang, tahun 2022 berjumlah 38 orang ibu hamil anemia dan pada tahun 2023 ibu hamil anemia berjumlah 58 orang. Mengingat dampak anemia dapat menurunkan kualitas sumber daya manusia, maka perlu penanggulangan kekurangan zat besi pada ibu hamil dengan segera. Berdasarkan beberapa masalah diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Anemia dalam kehamilan di UPTD Puskesmas Berojaya Timur Kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2024.”**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan survei analitik dengan pendekatan *Cross sectional*, dimana penelitian dilakukan dengan mengukur variabel independent dan variabel dependen dalam waktu yang bersamaan, dan melalui studi ini di harapkan akan diperoleh mengenai faktor faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia dalam kehamilan.

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Berojaya Timur Kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas UPTD Puskesmas Berojaya Timur Kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024 yang berjumlah 330 orang dari bulan Januari sampai April 2024. Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang datang ke UPTD Puskesmas Berojaya Timur Kecamatan Tungkal Jaya

Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024 Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan rumus *slovin*.

Jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 181 responden ibu hamil. Setelah proses pengumpulan dan pengolahan data selesai maka dilanjutkan dengan proses analisis data dengan analisis Univariat dan Bivariat.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan wawancara pada responden yaitu Ibu hamil di peroleh data sebagai berikut.

1. Analisis Univariat

Analisis Univariat di gunakan untuk melihat distribusi frekuensi masing masing variabel penelitian di antaranya anemia dalam kehamilan, kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe, paritas dan pengetahuan.

Analisis Univariat

Tabel 1. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

No	Variabel	Jumlah	Persentase
1	Kejadian Anemia dalam kehamilan a. Anemia b. Tidak Anemia	61 120	33,7 66,3
2	Kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe a. Tidak patuh b. Patuh	34 147	18,8 81,2
3	Paritas a. Beresiko Tinggi b. Beresiko Rendah	43 137	23,8 76,2
4	Pengetahuan a. Kurang b. Baik	67 144	37,0 63,0

*) Sumber data: Hasil Penelitian.

Analisis Bivariat

Analisis Bivariat di gunakan untuk melihat ada tidaknya hubungan masing masing variabel independen penelitian di antaranya kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe, paritas, pengetahuan.

Tabel 2. Faktor-faktor Yang

Mempengaruhi Kejadian Anemia dalam kehamilan

Variabel	Kejadian Anemia dalam						P value	OR 95% CI
	kehamilan				Total			
	Anemia		Tidak Anemia					
	n	%	n	%	N	%		
Kepatuhan								
Mengonsumsi Tablet Fe								
a. Tidak Patuh	20	58,8	14	41,2	34	100,0	0,001	3,693
b. Patuh	41	27,9	106	72,1	147	100,0		
Paritas								
a. Beresiko Tinggi	22	51,2	21	48,8	43	100,0	0,010	2,659
b. Beresiko Rendah	39	28,3	99	71,7	138	100,0		
Pengetahuan								
a. Kurang	12	17,9	55	82,1	67	100,0	0,001	0,289
b. Baik	49	43,0	65	57,0	114	100,0		

*) sumber data: Hasil Penelitian.

PEMBAHASAN

Hubungan antara Kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan Kejadian Anemia dalam kehamilan.

Hasil analisis hubungan antara kepatuhan mengkonsumsi tablet fe dengan kejadian anemia dalam kehamilan di peroleh bahwa proporsi responden yang mengalami anemia yang tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe yaitu 58,8 % lebih besar di bandingkan dengan yang patuh mengkonsumsi tablet Fe 27,9 %. Hasil Uji statistic di peroleh nilai $p = 0,001$, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik pada alpa 5% ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia dalam kehamilan di UPTD Puskesmas Berojaya Timur Tahun 2024. Dan dari analisis di peroleh pula nilai OR : 3,693 artinya responden yang tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe mempunyai kecenderungan 3,693 kali lebih besar untuk mengalami anemia di bandingkan dengan responden yang patuh mengkonsumsi tablet Fe.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nasir, 2024 hasil didapatkan bahwa kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia berhubungan secara signifikan ($p=0,001$), dengan korelasi cukup ($r=0,528$). Hasil dari penelitian ini juga diketahui bahwa ibu hamil yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe memiliki risiko 3,46

kali lebih besar untuk terjadi anemia daripada ibu hamil yang patuh mengonsumsi tablet Fe. (Nasir *et al.*, 2024)

Hubungan antara Paritas dengan Kejadian Anemia dalam kehamilan.

Hasil analisis hubungan antara paritas dengan kejadian anemia dalam kehamilan di peroleh bahwa proporsi responden yang mengalami anemia lebih banyak pada paritasnya beresiko tinggi yaitu 51,2 % dibandingkan dengan paritas beresiko rendah 28,3 %. Hasil uji statistic diperoleh nilai $p = 0,010$ maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik pada alpa 5% ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian anemia dalam kehamilan di UPTD Puskesmas Berojaya Timur Tahun 2024. Dan dari analisis di peroleh pula nilai OR : 2,659 artinya responden yang beresiko tinggi mempunya kecenderungan 2,659 kali lebih besar untuk mengalami anemia dibandingkan dengan responden yang beresiko rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hidayanti dan Andriyani, 2018 tentang hubungan antara jumlah paritas dengan kejadian anemia dalam kehamilan dengan nilai $p\ value\ 0,044$. (Hidayati and Andyarini, 2018).

Hubungan antara Pengetahuan dengan Kejadian Anemia dalam kehamilan.

Hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia dalam kehamilan di peroleh bahwa proporsi responden yang mengalami anemia yang memiliki pengetahuan baik lebih banyak yaitu 43,0 % dibandingkan dengan pengetahuan kurang yaitu 17,9 %. Hasil Uji statistic di peroleh nilai $p = 0,001$, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik pada alpa 5% ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian anemia dalam kehamilan di UPTD Puskesmas Berojaya Timur Tahun 2024. Dan dari analisis di peroleh pula nilai OR : 0,289 artinya responden yang pengetahuan kurang baik mempunyai kecenderungan 0,289 kali lebih besar untuk mengalami anemia di bandingkan dengan pengetahuan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Elvira, Nurvinanda dan Sagita, 2023 tentang hubungan

pengetahuan dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pangaribuan dengan signifikansi ($0.000 < 0.05$) artinya bahwa ada hubungan pengetahuan dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pangaribuan. (Elvira, Nurvinanda and Sagita, 2023)

KESIMPULAN

Ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe, pengetahuan dan paritas dengan kejadian anemia dalam kehamilan di UPTD Puskesmas Berojaya Timur Kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024.

SARAN

Perlunya memberikan konseling kepada masyarakat tentang anemia pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Berojaya Timur Kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin.

DAFTAR PUSTAKA

- Rizka Agnes Kusumasari, Nadila Ika Putri, Chici Riansih, Dwi Ratnaningsih, (2021) 'Kepatuhan Ibu Hamil Mengkonsumsi Tablet FE dengan Kejadian Anemia di Puskesmas Sleman Yogyakarta', *Jurnal Permata Indonesia*, 12(2), pp. 49–55. Available at <https://doi.org/10.59737/jpi.v12i2.30>
- Alini, T. (2021) 'Hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang pemanfaatan buku KIA', *Jurnal ilmiah maksitek*, 6(3), pp. 18–25.
- Anggraini, K.R., Lubis, R. and Azzahroh, P. (2022) 'Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Awal Tentang Kesehatan Reproduksi', *Menara Medika*, 5(1), pp. 109–120.
- Avindharin, P.. and Utari, D.. (2022) 'Literature Review: Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Status Anemia Ibu Hamil', *Jurnal Gizi dan Kesehatan Manusia*, 2(1), pp. 15–27.
- Azizah et al, 2024 (2024) 'Hubungan Status Gizi, Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di

- Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo', *Azizah Et Al*, 2024, 5(2), pp. 1333–1339.
- Dinas Kesehatan, Sumatera Selatan 2023, Profil Dinas Kesehatan Sumatera Selatan Tahun 2023.
- Dinas Kesehatan, Musi Banyuasin 2023, Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023.
- dr. Yasjudan Rastrama Putra, S.P. (2022) *Kenali Gejala Anemia dan Pengobatannya*. Available at: <https://fkkmk.ugm.ac.id/kenali-gejala-anemia-dan-pengobatannya/>.
- Elvira, E., Nurvinanda, R. and Sagita, A. (2023) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil', *Citra Delima Scientific journal of Citra Internasional Institute*, 6(2), pp. 111–118.
- Endhang Kusumastuti, A.M.K. (2022) *Anemia dalam Kehamilan*. Available at: https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1132/anemia-dalam-kehamilan.
- Kementerian Kesehatan, 2022.
- Laturake, R., Nurbaya, S. and Hasnita (2022) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Jaya Makassar', *JIMPK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 3(4), pp. 51–61.
- Hidayati, I. and Andyarini, E.N. (2018) 'Hubungan jumlah paritas dan umur kehamilan dengan kejadian anemia ibu hamil', *Journal of Health science and Prevention*, 2(1), pp. 42–47.
- Nasir, N. et al. (2024) 'Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Poleang Kabupaten Bombana', *JURNAL ILMIAH OBGIN: Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan & Kandungan* P-ISSN: 1979-3340 e-ISSN: 2685-7987, 16(1), pp. 185–196
- Sari, I. and Khairiah, R. (2022) 'Efektifitas Penggunaan Media Dalam', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(10), pp. 248–255. Available at: <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JI>

WP.

Siregar, N. and Rambe, N.Y. (2022)
'EDUKASI PENCEGAHAN
ANEMIA PADA REMAJA PUTRI
DI SMA NEGERI 3 KOTA
PADANGSIDIMPUAN TAHUN
2022', 1(2), pp. 35–38.

Solomon, Y., Sema, A. and Menberu, T.
(2021) 'Adherence and associated
factors to iron and folic acid
supplementation among pregnant
women attending antenatal care in
public hospitals of Dire Dawa, Eastern
Ethiopia', *European Journal of
Midwifery*, 5, pp. 1–7. Available at:
<https://doi.org/10.18332/ejm/138595>.